



JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i1>

Received: 21 November 2023, Revised: 8 Desember 2023, Publish: 13 Desember 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Strategi Guru Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Asing Santri di Pondok Pesantren M. Thoha Al-Fasyini Dusun Sungai Gurun Kabupaten Bungo

Fikri Hifasoh¹, Jamrizal², Mahmud MY³, Aprizal Wahyudi Diprata⁴

¹ UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia, habibanaabasalim@gmail.com

² UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia, jamrizal@uinjambi.ac.id

³ UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia, mahmudyasin@uinjambi.ac.id

⁴ UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia, awd960401@gmail.com

Corresponding Author: habibanaabasalim@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the problem of Islamic boarding school teachers' strategies for improving students' foreign language skills. This research uses a qualitative approach by determining research subjects using snowball sampling techniques. Data collection techniques are carried out using observation, interview, and documentation techniques. Data Analysis Techniques Include Data Reduction, Data Presentation, and Verification/Drawing Conclusions. The results of this research show that currently there is no teacher strategy that is capable of overcoming Arabic language problems which are an obstacle for students. The overall implementation of Arabic language learning is not yet optimal because maximum attention has not been paid to it, and the quality of learning is not yet optimal because not all aspects of learning are paid attention to, such as Mufrodath, Muhadasah, and various learning methods.*

Keyword: *Strategy, Teacher, Foreign Language Ability.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan strategi guru pesantren dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penentuan subjek penelitian menggunakan teknik snowball sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data Meliputi Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi/Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini belum ada strategi guru yang mampu mengatasi permasalahan bahasa Arab yang menjadi kendala siswa. Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab belum maksimal karena belum mendapat perhatian yang maksimal, dan belum optimalnya kualitas pembelajaran karena belum seluruh aspek pembelajaran diperhatikan, seperti Mufrodath, Muhadasah, dan berbagai pembelajaran metode.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Kemampuan Berbahasa Asing.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mengajarkan berbagai mata pelajaran agama tentang Islam dan salah satu lembaga yang berperan penting dalam pendidikan akhlak dan akhlak mulia bagi santri. Pesantren di Indonesia memiliki sejarah yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pesantren di negara lain.¹

Karakteristik yang pada umumnya, pesantren juga memiliki tempat-tempat belajar yang saling berdekatan sehingga memudahkan para santri untuk melaksanakan proses belajar mengajar, diantara tempat tersebut berupa madrasah sebagai tempat pembelajaran, asrama sebagai tempat tinggal santri yang mondok di pesantren, masjid sebagai tempat ibadah, dan juga sebagai pusat belajar para santri, perpustakaan adalah sebagai tempat peminjaman berbagai kitab dan buku pelajaran, tempat tinggal kiyai dan ustadz dan ustadzah yaitu rumah, dapur umum tempat memasak untuk para santri, dan tempat kamar para santri.

Pada Saat ini pondok pesantren di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, ini ditandai dengan munculnya berbagai tipologi pondok pesantren, seperti pondok pesantren salafiyah pondok pesantren modern. Pondok Pesantren yang masih mengembangkan nilai-nilai tradisional murni baik dalam sistem pendidikan ataupun dalam sistem interaksi sosial masyarakat yang disebut pesantren salaf.²

Adanya pondok pesantren yang dapat dijadikan alternatif pembinaan dalam peningkatan akhlak serta menjadikan kepribadian kreatif dan mandiri. Dapat Memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan bimbingan kyai beserta ustadz dan ustazah dalam lingkungan asrama, masjid dan gedung sekola Sasaran pondok pesantren untuk menjadikan santrinya bertaqwa, dan mandiri, berprestasi serta menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan. Selain itu diharapkan mampu bersaing dalam dunia kerjasa melitan, menjalankan kehidupan sesuai dengan syariat Islam. Masyarakat saat ini menghendaki lulusan santri yang memiliki kecerdasan, akhlak, keterampilan dan mampu berinteraksi dengan lingkungan secara baik.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu. Mampu merupakan kesanggupan dan kecakapan seseorang melakukan sesuatu.³ Seseorang dikatakan memiliki kemampuan jika dapat melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan.

Menurut Ivancevich kemampuan merupakan bakat seseorang untuk melakukan tugas mental atau fisik.⁴ Sedangkan menurut Kunandar kemampuan merupakan suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁵ Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan, pikiran, dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.⁶ Bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.⁸

¹ Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng, "pesantren di indonesia: lembaga pembentukan karakter", jurnal al urwatul wutsqa: kajian pendidikan islam 2, nomor 1, (juni 2022): <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>

² senata adi prasetia et al., "epistemic rationality in islamic education: the significance for religious moderation in contemporary indonesian islam", ulul albab 22, no.2 (2021): <https://pdfs.semanticscholar.org/db44/de93a765b2a7c65ecf4f6fa039fc8c618478.pdf>

³ dendi sugono, kamus bahasa indonesia, (jakarta: pusat bahasa, 2008), 909

⁴ john m. Ivancevich, *human resource management*, (new york: mcgraw-hill/irwin, 2007), 85

⁵ kunandar, *guru profesional implementasi ktsp dan sukses dalam sertifikasi guru*, (jakarta: grafindo persada, 2008), 52

⁶ depdiknas, kamus umum bahasa indonesia, (jakarta: balai pustaka, 2005), 3

⁷ harun rasyid, dkk. *Asesmen perkembangan anak usia dini*. (yogyakarta: penerbit multi pressindo, 2009), 126

⁸ hasan alwi, kamus besar bahasa indonesia, (jakarta: balai pustaka, 2002), 88

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Asing yaitu bahasa arab terdapat beberapa aspek kemampuan yaitu kemampuan mengucapkan, penguasaan kosakata, dan pengenalan kalimat sehingga tampak jelas mengenai tingkat kemampuan berbahasa.⁹ Aspek yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa yaitu membuat rangkaian kata, memperkaya pembendaharaan kata, mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian.¹⁰

Adapun indikator-indikator bahasa asing adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menyimak Kemampuan menyimak merupakan suatu proses perubahan wujud bunyi (bahasa) menjadi wujud makna. Kemampuan menyimak sebagai bentuk pengakhiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara) dalam bentuk lisan.¹¹ Menyimak adalah suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dari bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereasikan atas makna yang terkandung dalam bahan simakkan.¹² Menyimak ialah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksikan atas makna yang terkandung di dalamnya.¹³ Jadi penulis berpendapat bahwa menyimak merupakan kemampuan seseorang untuk menyimpulkan makna sesuatu secara lisan yang di dengarkan tanpa harus menerjemahkan kata demi kata.
2. Kemampuan Berbicara Kemampuan berbicara merupakan suatu proses dalam menyampaikan informasi kepada orang lain di dalam bentuk bunyi bahasa tuturan, dan merupakan proses perubahan wujud bahasa menjadi wujud tuturan.¹⁴ Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada dan tekanan.¹⁵ Kemampuan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.¹⁶ jadi penulis berpendapat bahwa kemampuan berbicara adalah keterampilan untuk mengucapkan untaian kata sehingga apa yang ada di dalam pikiran dapat diterima oleh pendengar.
3. Pembendaharaan Kosakata adalah pembendaharaan kata atau kumpulan kata dari suatu bahasa. Kosakata merupakan hal yang paling penting pada proses peningkatan aspek perkembangan bahasa anak. Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka akan banyak pula bahasa yang akan diungkapkan.¹⁷

Menurut Kridalaksana kosakata adalah (1) komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembaca, penulis, atau suatu bahasa; (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan singkat dan praktis.¹⁸ Pemakaian kata-kata dalam kegiatan berbahasa, pada umumnya terbatas pada kata-kata yang sering digunakan. Masyarakat bahasa tidak dapat menggunakan semua kata-kata yang ada dalam suatu bahasa. Maka dalam hal ini kosa kata dapat dikelompokkan atas dua bagian, yaitu kosakata “aktif” dan kosakata “pasif”.

⁹ harun rasyid et al., *asesmen perkembangan anak usia dini*. (yogyakarta: penerbit multi pressindo, 2009), 134

¹⁰ suhartono, *pengembangan keterampilan berbicara anak usia dini*, (jakarta: departemen pendidikan nasional, 2005), 138

¹¹ sujai, *inovasi pembelajaran bahasa arab*, (semarang: walisongo pres, 2008), 19

¹² yudha rahayu erma astuti, “peningkatan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa kelas vii smp negeri i kota blitar melalui games (kalender),” *jurnal pendidikan: riset dan konseptual* 2 no 1 (januari 2018): http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/riset_konseptual/article/view/31

¹³ rustan kadir, *implikasi komunikasi interpersonal dalam mengembangkan bahasa asing santri*, universitas islam negeri alauddin makassar, gowa, 2013, 76

¹⁴ muhammad mastna, *evaluasi pembaelajan bahasa arab 1*, (tangerang selatan: uin jakarta pres, 2013), 23

¹⁵ tarigan, *berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (bandung: angkasa, 2008), 15

¹⁶ maidar. G, *pembinaan berbicara bahasa indonesia*, (jakarta: erlangga, 2016), 34

¹⁷ nurjannah nurjannah, “peningkatan kemampuan penguasaan kosakata melalui kartu huruf bergambar siswa kelas ii sdn 5 soni” *jurnal kreatif tadulako* vol. 4 no. 8 (2014): <https://www.neliti.com/id/publications/119169/peningkatan-kemampuan-penguasaan-kosakata-melalui-kartu-huruf-bergambar-siswa-ke>

¹⁸ kridalaksana, *kamus linguistik edisi ketiga*. (jakarta: gramedia pustaka utama. 2008), 74

Kosakata aktif adalah kosakata yang sering digunakan dalam berbicara atau menulis, sedangkan kosakata pasif adalah kosakata yang jarang dipakai atau tidak pernah dipakai seseorang dalam berbicara ataupun menulis.¹⁹

Jadi dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kosakata merupakan pembendaharaan kata yang dimiliki seseorang dalam proses berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Dalam proses berbahasa, terdapat kosakata yang sering digunakan oleh seseorang dalam kegiatan berbahasa sehari-hari (kosakata aktif) dan kosakata yang jarang atau tidak pernah digunakan seseorang dalam berkomunikasi (kosakata pasif). Sebahagian orang mengetahui pentingnya penguasaan bahasa asing, akan tetapi kesadaran untuk mengetahui dan mempelajarinya sangat kurang dan tidak selalu berjalan secara benar. Terlebih lagi era globalisasi, tentunya sangat penting bagi generasi penerus bangsa untuk mempelajari dan memperdalam seluruh ilmu pengetahuan terkhusus pada ilmu bahasa asing.

Maka penguasaan bahasa asing merupakan sebuah keharusan yang tidak bisa ditunda-tunda lagi. Al-Quran sangat ditekankan tentang pentingnya mempelajari bahasa.

Menurut penafsiran Ibnu Katsir bahwa hal ini termasuk kasih sayang Allah kepada makhluk-Nya, Allah mengutus para rasul dari kalangan mereka dan dengan bahasa mereka supaya mereka memahami apa yang dikehendaki dari mereka dan apa yang disampaikan kepada mereka, seperti yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Dzarr r.a., berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “Allah tidak mengutus seorang nabi pun melainkan dengan bahasa kaumnya.”²⁰

Menurut tafsir Quraish Shihab mengatakan bahwa tidak seorang rasul pun yang kami utus sebelumnya, wahai Muhammad, kecuali berbicara dengan bahasa yang digunakan oleh kaumnya, agar mereka dapat memahami dan mengetahui dengan mudah hal-hal yang disampaikan.²¹ Menurut Buya Hamka menafsirkan bahwa kami tidak mengutus seorang rasul pun kepada umat terdahulu, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya dia dapat memberi penjelasan atas syariat Allah dengan terang kepada kaumnya. Maka Allah menyesatkan siapa yang dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki pula.²²

Makna dari ayat dan penafsiran-penafsiran di atas adalah Rasulullah tidak diutus kepada bangsa Arab saja tetapi diutus kepada umat manusia secara umum, di mana bahasa yang dipakai umat manusia itu juga bermacam-macam. Dilihat dari segi perkembangannya, pada tingkat menengah bahasa asing dipelajari oleh peserta didik secara menyeluruh. Akan tetapi, ada beberapa program khusus di sekolah yang lebih menekankan kepada pemahaman serta pembelajaran yang lebih mendalam. Ini menjadikan peserta didik benar-benar terbekali dengan skill yang baik ketika melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Muslim dan ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam perkembangan selanjutnya banyak pesantren yang mendirikan sekolah umum dengan kurikulum sekolah umum yang ditetapkan oleh pemerintah seperti belajar bahasa asing (Arab dan Inggris). Namun hal ini tidak dapat menghapus pandangan miring yang selama ini melekat pada lembaga pendidikan pesantren yang selalu diidentikkan dengan kurang bermutu, baik dari segi akademik, kelembagaan maupun dalam pendidikan kebahasaan.

¹⁹ tarigan, *berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*, 17-18

²⁰ “alquranmulia,” menyibak rahasia dibalik alquran, diakses 06 agustus 2023, <https://alquranmulia.wordpress.com/al-quran/>

²¹ m reski s. “pacihitam” diakses pada 06 agustus 2023, <https://pecihitam.org/surah-ibrahim-ayat-2-4-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>

²² “alquranmulia,” menyibak rahasia dibalik alquran, diakses 06 agustus 2023, <https://alquranmulia.wordpress.com/al-quran/>

Bahasa adalah wadahnya Ilmu dan alat yang berfungsi sebagai sarana adaptasi dalam kemajuan pengetahuan, dan juga dapat mengakses informasi sains dan teknologi. Artinya bahwa melalui kemampuan dan keterampilan berbahasa asing dapat memberikan cakrawala pengetahuannya sehingga menjadi perhatian terhadap perkembangan pondok pesantren, dalam sisi lain, perjalanan globalisasi yang semakin berkembang, mendorong setiap individu untuk dapat beradaptasi dan tetap eksis agar dapat hidup (survive) dan bersaing di era globalisasi modern. Dalam konteks ini, pondok pesantren dengan bahasa arab dan inggrisnya sebagai icon kajian dan pengembangan menjadi semakin strategis berperan dalam membina dan mengantar santri semakin berjaya. Pesantren ini yang nantinya menjadi lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (indigenous) pada masyarakat muslim Indonesia, mampu menjaga serta mempertahankan keberlangsungan dirinya (survival system) serta memiliki model pendidikan multi aspek.

Sistem yang seperti ini yang diharapkan melahirkan masyarakat yang berkualitas dan mandiri sebagai bentuk partisipasi pondok pesantren dalam menyukseskan tujuan pembangunan nasional, sekaligus berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa sesuai yang diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945.²³ Didalam kaitannya dengan fungsi pendidikan yang di terapkan di pesantren terutama untuk melahirkan masyarakat yang berkualitas dan mandiri, sebagaimana dengan hadist yang di riwayatkan Imam Muslim.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim, no. 2699)²⁴

Pada dasarnya Hadist ini sering di dengarkan dapan santri oleh para assatidz, ini biasa digunakan oleh pesantren untuk menekankan kepada santrinya betapa pentingnya menimba ilmu agama. Jika dibandingkan dengan sekolah konvensional, pondok pesantren lebih kuat menggembelng akhlaq para santrinya dan dalam menggunakan multi bahasa.

Berdasarkan obserservasi awal yang di lakukan penulis Dapat dilihat dari cara lembaga pondok Pesantren membuat peraturan, misalnya seperti penjadwalan penggunaan bahasa pada setiap harinya, pemberian hukuman bagi santri yang melanggar bahasa di luar peraturan, hingga memberikan jera kepada yang tidak menggunakan bahasa dengan baik. Pemberian reward and punishment dalam rangka mendidik kompetensi kebahasaan santri terbukti efektif dan dapat membiasakan santri menggunakan bahasa asing di luar bahasa yang dimilikinya Pondok Pesantren M. Thoha Alfasyni dusun sungai gurun terdiri dari santriwan dan santriwati. Santri ini menggunakan berbagai bahasa dalam kegiatan belajar di dalam dan di luar kelas setiap hari, hal ini tentu sudah melakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa asing yaitu bahasa arab.

Bahasa yang dipelajari di pondok pesantren ini adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris menjadi bahasa yang wajib digunakan untuk berinteraksi sesama santri,ustadz dan ustazah dan mengkaji kitab Alquran dan hadits. bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi setiap hari di ponpes. Yang menjadi pusat penelitian ini adalah bahasa arab, karena bahasa arab adalah bahasa alquran sehingga untuk memahami bahasa alquran harus memahami pula bahasa arab.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar mata pelajaran umum di ponpes toha al fasny berarti sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU RI NO. 20 Bab VII pasal 33 tahun 2003 tentang Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.

Memiliki lingkungan yang mendukung untuk selalu menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari dapat mempermudah pencapaian kelancaran

²³ amin haedari, *masa depan pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*, (jakarta: ird press, 2004), 67

²⁴ muhammad fu'ad abdul baqi, *hadits shahih bukhori muslim* (jakarta: elex media komputindo, 2017), 127.

keterampilan berbahasa. Hal ini karena memiliki lingkungan yang selalu mendukung penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari merupakan kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain yang tidak berada di lingkungan yang selalu mendukung penggunaan bahasa Arab dan Inggris. Henry Guntur Tarrigan mengatakan dalam bukunya bahwa tujuan pengajaran bahasa pada dasarnya adalah agar santri terampil berbicara, yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis.²⁵

Pondok Pesantren M. Thoha Alfasyini Dusun Sungai Gurun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat dikatakan sebagai salah satu sekolah progresif, ini ditunjukkan dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adanya perhatian serius pesantren dalam membentuk keterampilan berbahasa pun merupakan tantangan tersendiri bagi lembaga pesantren dan para peserta didik. Dari permasalahan tersebut maka penulis ingin mempelajari dan meneliti “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Asing Santri Di Pondok Pesantren M. Thoha Alfasyini Dusun Sungai Gurun Kabupaten Bungo”

Berangkat dari latar belakang tersebut dan membatasi pembahasan serta memudahkan analisis penelitian, maka peneliti dapat merumuskan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing santri di pondok Pesantren M. Thoha Alfasyini Dusun Sungai Gurun Kabupaten Bungo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kemampuan berbahasa asing santri di Pesantren M. Thoha Alfasyini Dusun Sungai Gurun Kabupaten Bungo?
3. Apa solusi dari penghambat pembentukan kemampuan berbahasa asing santri di pondok Pesantren M. Thoha Alfasyini Dusun Sungai Gurun Kabupaten Bungo?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *library research*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dari literature-literatur yang berhubungan dengan tema yang di bahas dalam penelitian ini. karena hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata tertulis atau lisan dari setiap tema yang diamati serta hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Secara umum pengkajian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung analisis. Aspek penelitiannya penulis menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah buku-buku dan informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengkajian ini adalah dengan pendekatan korelatif (mencari sisi kesamaan yang berhubungan dengan setiap aspek).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, yang mana penelitian dimaksudkan memiliki tujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan: “Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.”²⁶ Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”.

²⁵ Henry Guntur Tarrigan, *Pengajaran Kosakata*, (Bandung: Angkasa, 1989), 2

²⁶ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, 4-5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru

Strategi merupakan pola umum rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ Menurut Kamus Bahasa Indonesia strategi adalah taktik tipuan dalam pertempuran atau peperangan. Dalam dunia pendidikan. Sebuah metode perencanaan atau rentetan dari rancangan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan khusus). Sedangkan pendapat lain strategi adalah rencana cermat tentang suatu kegiatan guru meraih suatu target atau sasaran. Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah bahwa strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.²⁸

Made Wena, mengemukakan bahwa strategi adalah cara atau seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹ Haitami dan Syamsul, mengemukakan strategi adalah “segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.³⁰ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara atau kegiatan yang harus dilakukan demi mencapai tujuan tertentu.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan di rumah. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Kemampuan Bahasa Asing

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu. Mampu merupakan kesanggupan dan kecakapan seseorang melakukan sesuatu.³² Seseorang dikatakan memiliki kemampuan jika dapat melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan. Menurut Ivancevich kemampuan merupakan bakat seseorang untuk melakukan tugas mental atau fisik.³³ Sedangkan menurut Kunandar kemampuan merupakan suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.³⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu keahlian yang dimiliki setiap individu dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan, pikiran, dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.³⁵ Bahasa merupakan struktur dan makna

²⁷ tim pengembang ilmu pendidikan, *ilmu dan aplikasi pendidikan*, (upi: pt. Imtama, 2007), 168

²⁸ depdiknas, kamus besar bahasa indonesia (jakarta: balai pustaka, 2007), 1092

²⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 2.

³⁰ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 79.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 5.

³² dendi sugono, kamus bahasa indonesia, (jakarta: pusat bahasa, 2008), 909

³³ john m. Ivancevich, *human resource management*, (new york: mcgraw-hill/irwin, 2007), 85

³⁴ kunandar, *guru profesional implementasi ktsp dan sukses dalam sertifikasi guru*, (jakarta: grafindo persada, 2008), 52

³⁵ depdiknas, kamus umum bahasa indonesia, (jakarta: balai pustaka, 2005), 3

yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan.³⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.³⁷

Untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab dan Inggris terapat beberapa aspek keterampilan dalam meningkatkan kemampuan bahasa. Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri harus dioptimalkan didasarkan aspek yang mendukung kemampuan berbahasa santri. Kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dari kemampuan mengucapkan, penguasaan kosakta, dan pengenalan kalimat sehingga tampak jelas mengenai tingkat kemampuan berbahasa.³⁸ Aspek yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa yaitu membuat rangkaian kata, memperkaya pembendaharaan kata, mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian.³⁹ Pembelajaran bahasa asing telah mengalami perkembangan di Indonesia seiring dengan kebutuhan masyarakat mengenai pentingnya menggunakan bahasa asing dalam era globalisasi. Sebagai solusi yang diberikan, pemerintah telah memberikan wadah di dunia pendidikan untuk mempelajari bahasa asing.

Strategi Guru Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Bahasa Asing

Hasil observasi yang diperoleh oleh penulis mengenai profil sekolah bahwasanya Pondok pesantren M. Thoha Al Fasyni ini merupakan salah satu pesantren yang terletak di Kecamatan Pelepat Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi, pesantren ini aktif dalam berbahasa. Penulis akan menjabarkan tentang bagaimana strategi guru pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing santri di Pondok Pesantren M. Thoha Al-Fasyni Dusun Sungai Gurun Kabupaten Bungo yang meliputi beberapa aspek diantaranya:

Cara guru pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing santri di pondok pesantren M. Thoha Al-Fasyni Dusun Sungai Gurun Kabupaten Bungo Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di pondok pesantren M. Thoha Al-Fasyni Dusun Sungai Gurun, itu sudah di atur dengan sebaik-baiknya. Upaya tertata rapi misalkan guru yang mengajarkan Bahasa Arab di kelas satu itu mengajarkan dasar-dasar Bahasa arab, dengan memberikan materi dasar Bahasa yakni, kata benda, kata sifat, nama-nama hari, nama-nama bulan dan lain sebagainya. Guru yang mengajarkan Bahasa di kelas satu tidak langsung mengajarkan tata cara bahasa, namun memberikan materi dasar pembelajaran bahasa asing atau memperkuat dasar bahasa arab. Adapun upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab santri di Pondok Pesantren M. Thoha Al-Fasyni Dusun Sungai Gurun.

Mufrodhat/kosa-kata adalah suatu hal yang berisi tentang daftar atau kata-kata yang dipergunakan dalam suatu bahasa Arab. Dimana Santri diharapkan dapat mampu menghafalkan kata-kata tersebut sehingga santri dapat memahami materi yang disajikan dengan baik. Agar bisa mencapai tujuan tersebut, sehingga santri dapat mengerjakan latihan yang diberikan oleh ustad/ustadzah atau pemberi mufrodhat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ust Dani Razikin dalam wawancara sebagai berikut: “Saya selaku ustadz pengurus putra yang bermukim di pesantren merasa bahwa dengan menerapkan upaya pemberian Mufrodhat/Kosa kata dapat mengembangkan kemampuan santri untuk

³⁶ harun rasyid, dkk. Asesmen perkembangan anak usia dini. (yogyakarta: penerbit multi pressindo, 2009), 126

³⁷ hasan alwi, kamus besar bahasa indonesia, (jakarta: balai pustaka, 2002), 88

³⁸ harun rasyid et al., asesmen perkembangan anak usia dini. 134

³⁹ suhartono, pengembangan keterampilan berbicara anak usia dini, (jakarta: depertemen pendidikan nasional, 2005), 138

meningkatkan proses pengembangan Bahasa Asing Santri di Pondok Pesantren M. Thoha Al-Fasyni Dusun Sungai Gurun.⁴⁰

Menurut pendapat santri yang bernama muhammad daril mengatakan bahwasanya: “Saya merasakan bahwa dengan menerapkan upaya pemberian Mufrodat/Kosa kata dapat mengembangkan kemampuan santri dan dapat meningkatkan kemampuan saya dalam bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa asing terutama berbahasa arab, karena di Pondok Pesantren membiasakan kepada seluruh santrinya untuk menggunakan bahasa asing terutama Bahasa arab, dimanapun dan kapan pun”⁴¹

Kegiatan muhadhoroh adalah adalah suatu kegiatan latihan berpidato atau ceramah yang dilakukan dipondok pesantren M. Thoha Al-Fasyni Dusun Sungai Gurun yang merupakan salah satu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab santri mulai dari kelas 1 mts sampai kelas 2 Aliyah, dalam berpidato ini santri dituntut untuk mempersiapkan teks pidato dalam bahasa arab dan kemudian teks tersebut dihafalkan dan dipresentasikan didepan teman-temannya, dan kompetensi yang diharapkan dari santri terhadap kegiatan muhadhoroh ini adalah kompetensi intelektual dimana santri diharuskan untuk membuka kamus-kamus, buku-buku dan referensi lain yang dapat menunjang judul pidatonya. Upaya ini menjadi satu dari berbagai seni yang membutuhkan peningkatan sampai jadi mahir serta membutuhkan latihan serta bimbingan dalam menggunakan bahasa arab secara bervariasi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadzah Nuraini dalam wawancara sebagai berikut: “Dengan kegiatan muhadhoroh ini dapat melatih seluruh santri dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan mampu membantu dalam proses peningkatan bahasa arab. Melalui upaya ini, dapat melatih santri dalam pengucapan kalimat dalam bahasa Arab secara fasih, lancar dan benar.”⁴²

Kegiatan muhadrasah/daily convercation adalah suatu penyajian bahan pelajaran menggunakan bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan tersebut dapat dilakukan antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan menambah kosa kata (vocabulary) yang semakin banyak. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadz Dani Razikin dalam wawancara sebagai berikut: “Pemberian muhadrasah ini untuk melatih kemampuan santri dalam berbicara dengan menggunakan bahasa arab, terutama percakapan sehari-hari. Untuk berhasil menerapkan upaya ini, maka seluruh santri diharuskan Muhadrasah dengan menggunakan Bahasa arab dan inggris sampai lancar, dan penggerak Bahasa harus memberikan contoh kepada seluruh santri dalam melakukan muhadrasah dengan seorang santri, agar seluruh santri bisa meningkatkan Kemampuan berbahasa asing. Dan menjadikan guru serta pengurus nya sebagai contoh dan motivasi bagi dirinya agar bisa menjadi seperti apa yang dia lihat.”⁴³

Menurut pernyataan santri atas nama muhammad daril Menyatakan bahwasanya “Dengan pemberian muhadrasah yang di contohkan oleh penggerak, dapat di contohkan dengan baik oleh kami secara berpasangan. Dengan hal ini kami dapat melatih bagaimana cara pengucapan dan menggunakan kosa-kata bahasa asing sehari-hari”⁴⁴

Table 1: Relevant Previous Research Results

No	Author (year)	Previous Research Results	Similarities to this Article	Difference with this article
1.	(Jurnal yang di susun oleh Khalid Ramdhani dan Kasja Eki Waluyo, 2020)	Penerapan Direct Method Dalam Mempercepat Kemampuan Bahasa Arab Santri (Studi Kasus di	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana	Perbedaannya adalah pelaksanaan penelitian, kendala dan solusi yang di tawarkan.

⁴⁰ Ust Dani Razikin, wawancara dengan penulis, 3 agustus 2023

⁴¹ Muhammad daril, wawancara dengan penulis, 2 agustus 2023

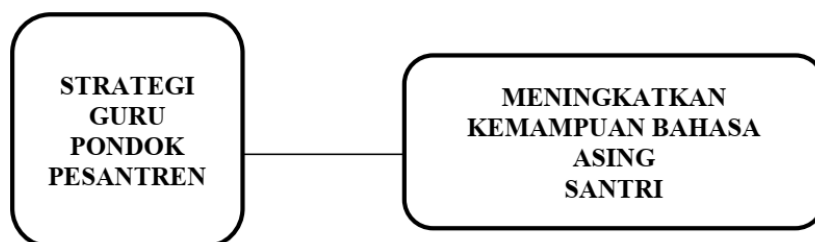
⁴² Ustadzah nuraini, wawancara dengan penulis, 10 agustus 2023

⁴³ UST DANI RAZIKIN, wawancara.

⁴⁴ Daril, wawancara

		Pondok Modern Nurussalam Karawang).	kemampuan bahasa asing santri.	
2.	(Jurnal yang disusun oleh A. Moh. Ickhamal Suryadinata et al, 2020/0	judul upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab santri di pondok pesantren modern al-istiqamah ngatabaru	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana kemampuan bahasa asing santri.	Perbedaannya adalah pelaksanaan penelitian, kendala dan solusi yang di tawarkan.
3.	(Jurnal dari Diah Nurul Fitriani, Wahidah Fitriani, 2022)	fakultas tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Pembinaan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Program Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada SLTPN 2 Sukra Kabupaten Indramayu”	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana kemampuan bahasa asing santri.	Perbedaannya adalah pelaksanaan penelitian, kendala dan solusi yang di tawarkan.

Hasil pembahasan adalah meningkatkan kesiapan belajar siswa dapat dilakukan melalui pendekatan behavioral, pendekatan ini bertujuan bahwa aksi, pendidikan, dan pembelajaran dipandang sebagai inti dari terapi. Siswa mempelajari perilaku baru (adaptif) untuk menggantikan perilaku lama (maladaptif) sehingga siswa mendapatkan cara bertindak yang sehat dan konstruktif. Teknik yang digunakan adalah pengkondisian operan. Prinsip utama pengkondisian operan adalah penguatan positif, penguatan negatif, kepunahan, hukuman positif dan hukuman negatif. Hasil dari konseling adalah untuk meningkatkan perilaku target, yaitu siswa siap menerima pelajaran baru dalam proses pembelajaran.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Didalam CF ini dapat digambarkan kerangka konsep secara keseluruhan tentang apa saja mengenai strategi guru pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan Bahasa asing

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing santri di di Pondok Pesantren M. Thoha Al-Fasyini Dusun Sungai Gurun, Peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa: 1.Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di di Pondok Pesantren M. Thoha Al-Fasyini Dusun Sungai Gurun dengan menggunakan Upaya yang bervariasi dan sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab yang telah diterapkan di di Pondok Pesantren M. Thoha Al-Fasyini Dusun Sungai Gurun Menggunakan bahasa Arab dalam Proses Pembelajaran, Pemberian Mufrodhat/kosa-kata adalah suatu hal yang berisi tentang daftar atau kata-kata yang dipergunakan dalam bahasa Arab., Kegiatan muhadhoroh adalah adalah suatu kegiatan latihan Faktor pendukung dan penghambat pembentukan keterampilan berbahasa santri adalah faktor dari diri sendiri yang mudah terpengaruh oleh orang lain, serta faktor dari kakak kelas yang tidak berbahasa asing. 2. Solusi yang di lakukan adalah dengan memberikan

pengawasan langsung kepada santri dan juga memberikan hukuman yang sama kepada santri, tidak membedakan kelas sama lain.

REFERENSI

- Abd Rahman BP. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan". Al Urwatul Wutsqa. Volume 2 (01).
- Ali, H., & Limakrisna, N. 2013. Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi. In Deepublish: Yogyakarta.
- John W. Slocum, Jr. 2015 Don Hellriegel, Principles of Organizational Behavior. Cengage Learning: Canada., pp. 10.
- Malayu Hasibuan. 2022. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Bumi Aksara : Jakarta. pp. 88.
- Ngalim Purwanto. 2017. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Yun Iswanto. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Universitas Terbuka: Tangerang pp. 63.
- Mukhtar dkk. 2016. Pengembangan Karir Tenaga Pendidik: Teori dan Aplikasi: Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta. pp. 26-27.
- Imron Fauzi, 2019 "Problematika Kebijakan Linierisasi dan Mutasi Guru di Kabupaten Jember", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12 (01), pp: 8.
- Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada, [Desember 24, 2017]
- Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu. 1990. Membina dan Mengembangkan Generasi Muda. Bandung: Tarsito. pp. 84.
- Sudarsono. 2002. Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, (Jakarta: PT Grafindo Persada, pp. 148
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta., pp. 28.
- Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng, "pesantren di Indonesia: lembaga pembentukan karakter", jurnal al urwatul wutsqa: kajian pendidikan Islam 2, nomor 1, (juni 2022): <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Dendi Sugono, kamus bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 909
- John M. Ivancevich, Human Resource Management, (New York: McGraw-Hill/Irwin, 2007), 85
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), 52
- Depdiknas, kamus umum bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 3
- Harun Rasyid, dkk. Asesmen perkembangan anak usia dini. (Yogyakarta: Penerbit Multi Pressindo, 2009), 126
- Hasan Alwi, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 88
- Harun Rasyid et al., asesmen perkembangan anak usia dini. (Yogyakarta: Penerbit Multi Pressindo, 2009), 134
- Suhartono, pengembangan keterampilan berbicara anak usia dini, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 138
- Sujai, Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab, (Semarang: Walisongo Press, 2008), 19
- Yudha Rahayu Erma Astuti, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Blitar Melalui Games (Kalender)," Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual 2 no 1 (Januari 2018): http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/riset_konseptual/article/view/31

- Rustan kadir, implikasi komunikasi interpersonal dalam mengembangkan bahasa asing santri, universitas islam negeri alauddin makassar, gowa, 2013, 76
- Muhammad mastna, evaluasi pembaelajan bahasa arab 1, (tangerang selatan: uin jakarta pres, 2013), 23
- Nurjannah nurjannah, “peningkatan kemampuan penguasaan kosakata melalui kartu Tarigan, berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa, (bandung: angkasa, 2008), 15
- Maidar. G, pembinaan berbicara bahasa indonesia, (jakarta: erlangga, 2016), 34 kridalaksana, kamus linguistik edisi ketiga. (jakarta: gramedia pustaka utama. 2008), 74
- Amin Haedari, Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global, (Jakarta: Ird Press, 2004), 67
- Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, Hadits Shahih Bukhori Muslim (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 127.
- Henry Guntur Tarigan, Pengajaran Kosakata, (Bandung: Angkasa, 1989), 2 Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan, (Upi: Pt. Imtama, 2007), 168
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1092
- Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2010), 2.
- Moh. Haitami Salim Dan Syamsul Kurniawan, Studi Ilmu Pendidikan Islam (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 79.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), 5.
- Dendi Sugono, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 909
- John M. Ivancevich, Human Resource Manargement, (New York: Mograw-Hill/Irwin, 2007), 85
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Ktsp Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), 52
- Depdiknas, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 3
- Harun Rasyid, Dkk. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. (Yogyakarta: Penerbit Multi Pressindo, 2009), 126
- Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 88 Harun Rasyid Et Al., Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. 134
- Suhartono, Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2005), 138